

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. INTI INDOSAWIT SUBUR UKUI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh :

MUJIATI
NIM: 10673004988

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. INTI INDOSAWIT SUBUR UKUI

Oleh: Mujiati
10673004988

Penelitian ini dilakukan pada PT. Inti Indosawit Subur yang berlangsung pada tanggal 15 Maret 2010 sampai 17 Mei 2010. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan fasilitas gudang mempengaruhi anggaran produksi. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi menggunakan instrument kuesioner.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda metode enter dengan menggunakan program SPSS versi 16,0. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi anggaran produksi, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan fasilitas gudang. Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation dan Cronbach Alpha. Kedua, secara parsial variabel kapasitas mesin mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, sedangkan variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, dan fasilitas gudang dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Ketiga, variabel kapasitas mesin mempunyai pengaruh dominan terhadap anggaran produksi dengan nilai koefisien korelasi parsial 0,323 (32,3%).

Kata Kunci : Anggaran Penjualan, Stabilitas Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja, kapasitas mesin, Fasilitas Gudang, dan Anggaran Produksi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Anggaran	12
B. Pengertian Anggaran Produksi	13
C. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi	17
D. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi	20
E. Anggaran Penjualan	22
F. Bahan Baku	23
G. Tenaga Kerja	26
H. Mesin dan Peralatan Pabrik	27
I. Fasilitas Gudang	29
J. Model Penelitian	30
K. Pandangan Islam Tentang Anggaran Produksi	31
L. Hipotesis	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	33
B. Gambaran Umum Perusahaan	33
C. Populasi dan Sampel	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Variabel Penelitian	44
G. Perumusan Model Penelitian	45
H. Analisis Data	46
1. Uji Kualitas Data	46
a. validitas	47
b. reliabilitas	47
2. Uji Normalitas Data	47
3. Uji Asumsi Klasik	48
a. Multikolinearitas	48

b.	autokorelasi	49
c.	heteroskedastisitas	49
4.	Uji Hipotesis	50
a.	Uji Parsial (Uji t)	50
b.	Uji simultan (Uji F)	51
c.	Koefisien Determinasi (R^2)	51
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Statistik Deskriptif	53
B.	Pengujian Kualitas Data.....	56
1.	Uji Validitas	57
2.	Uji Reliabilitas	62
C.	Pengujian Normalitas Data	63
D.	Pengujian Asumsi Klasik.....	64
1.	Multikolinearitas	64
2.	Autokorelasi.....	65
3.	Heteroskedastisitas.....	66
E.	Penentuan Model Penelitian	67
F.	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	69
1.	Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	69
2.	Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)	73
3.	Koefisien Determinasi (R^2)	74
G.	Pembahasan	75
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada prinsipnya perusahaan merupakan suatu institut ekonomi yang didirikan dengan maksud untuk melaksanakan segala kegiatan ekonomi guna memperoleh laba dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuannya tersebut tentunya perusahaan harus dikelola dengan manajemen yang baik sehingga fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan semestinya. Ketika perusahaan telah berkembang dimana rentang organisasi semakin besar dan luas, maka jarak top manajer untuk mengawasi secara langsung aktivitas dan kinerja bawahannya tidak memungkinkan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat teknik pengawasan. Salah satu alat pengawasan yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah dengan anggaran.

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis, yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan. Salah satu dalam perusahaan adalah anggaran produksi.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, anggaran produksi memegang peranan yang sangat penting, Karena tanpa adanya perencanaan maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Anggaran tidak hanya digunakan sebagai alat perencanaan, tetapi juga digunakan sebagai alat pengawasan dan tolak ukur prestasi kerja karyawan dari tingkat manajemen terendah hingga pada tingkat manajemen tertinggi.

Dengan demikian anggaran produksi merupakan alat ukur dan pengawasan proses produksi yang sangat efektif dan tidak dapat diabaikan agar tercapainya tujuan perusahaan. Mengingat produksi itu merupakan suatu proses, maka hasil dari proses tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang dicapai.

Menurut **Christina, et, al, (2001:61)** pada anggaran produksi, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya, stabilitas bahan baku, modal kerja yang dimiliki dan fasilitas gudang.

Penyusunan anggaran produksi ditentukan oleh kebijakan pimpinan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Pola produksi yang dimaksud adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang untuk menghadapi pola penjualan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan M Syaifudin Zuhri pada PT. Citra Riau Sarana Kuantan Singingi tahun 2009 yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Citra Riau Sarana Kuantan Singingi. Di dalam penelitiannya itu faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah anggaran penjualan yang kurang mencapai target, bahan baku yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya, jumlah tenaga kerja yang dimiliki kurang mencukupi dan kurang memiliki skill yang tinggi, kapasitas mesin kurang pemeliharaan dan perawatan serta modal kerja yang dimiliki kurang mencukupi.

Setelah penulis memahami hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk memperluas lagi penelitian itu, yaitu penulis mengadakan penelitian di sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan hasil akhirnya berupa CPO dan PK yang terletak di Ukui.

Agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun anggaran produksi yang baik pula sebagai alat ukur dan pengendalian proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Anggaran penjualan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam memenuhi anggaran produksi supaya dapat mencapai target produksi. Dengan indikator jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan yang dapat menyebabkan adanya resiko dalam mencapai laba atau penghasilan produksi.

Bahan baku juga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas maupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Apabila kekurangan bahan baku akan menyebabkan perusahaan kesulitan memenuhi kebutuhan produksi yang akan dihasilkan sesuai target yang hendak dicapai dan akan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Dalam perusahaan industri, Faktor tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Misalnya kekurangan tenaga kerja dapat menyebabkan hasil produksi tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Kapasitas mesin juga mempengaruhi anggaran produksi. Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran. Disamping itu perlu diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diestimasikan.

Berikutnya adalah fasilitas gudang yang meliputi mengenai tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Apabila fasilitas gudang kurang memadai dapat menyebabkan kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian, hal ini berpengaruh pada anggaran produksi. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain terdiri dari gudang pupuk, gudang bahan baku, gudang barang jadi, gudang perlengkapan produksi, gudang peralatan khusus, dan gudang kantor pabrik.

PT. Inti Indosawit Subur merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang hasil akhirnya berupa minyak sawit atau *Crude Palm Oil (CPO)* dan inti sawit atau *Palm Kernel (PK)*.

Perusahaan ini melakukan proses produksi secara terus menerus, karena sifat kelapa sawit yang tidak bisa ditimbun. PT. Inti Indosawit Subur memiliki perkebunan ± 25.000 Hektar yang terbagi atas kebun inti, kebun plasma dan KKPA, sehingga dalam hal ketersediaan bahan baku perusahaan tidak mengalami

kesulitan. Disamping itu, perusahaan juga mendapatkan bahan baku atau Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan rakyat atau kebun milik masyarakat pribadi. PT. Inti Indosawit Subur hanya akan mengolah kelapa sawit yang masih segar atau TBS untuk menjaga kualitas hasil produksinya. Dengan kapasitas mesin 70 ton per jam, dalam satu bulan perusahaan mengolah TBS hingga ± 28.355 ton lebih. Persentase hasil produksi terhadap TBS adalah 20% atau lima banding satu untuk CPO dan 4% untuk PK. Dengan demikian, jika dalam satu bulan perusahaan mengolah TBS sebanyak 28.355 ton maka hasil produksi CPO akan mencapai ± 5.671 ton dan hasil produksi PK akan mencapai ± 1.134 ton setiap bulannya.

PT. Inti Indosawit Subur menetapkan anggaran produksi CPO dan PK dengan melihat history pada tahun sebelumnya. Apabila terjadi kenaikan produksi CPO dan PK maka untuk menetapkan anggaran produksi di tahun yang akan datang adalah dengan menambahkan anggaran produksi $\pm 10\%$ dari tahun sebelumnya. Dan apabila terjadi penurunan CPO dan PK maka untuk menetapkan anggaran produksi di tahun yang akan datang adalah dengan menurunkan anggaran produksi $\pm 10\%$ dari tahun sebelumnya.

Dari kegiatan produksi PT. Inti Indosawit Subur selama lima tahun terakhir, dapat diketahui bahwa selama ini realisasi produksi CPO belum pernah mencapai bahkan melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi CPO PT. Inti Indiosawit Subur selama lima tahun terakhir pada tabel I.1.

Tabel I.1
Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT. Inti Indosawit Subur

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2005	72.256	70.767	97,93
2006	76.384	74.988	98,17
2007	86.263	76.526	88,71
2008	81.835	79.250	96,84
2009	81.050	73.825	91,09

Sumber: PT. Inti Indosawit Subur

Data diatas menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir realisasi produksi CPO PT. Inti Indosawit Subur tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2005 anggaran produksinya adalah sebanyak 72.256 ton dan realisasi 70.767 ton atau sebesar 97,93%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 76.384 ton dan realisasi 74.988 ton atau 98,17%, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 86.263 ton, dan realisasi 76.526 ton atau sebesar 88,71%, pada tahun 2008 anggaran produksinya adalah sebanyak 81.835 ton namun realisasinya hanya 79.250 ton atau 96,84%, dan pada tahun 2009 dianggarkan sebanyak 81.050 ton dan realisasinya 73.825 ton atau 91,09%.

Sedangkan untuk produksi PK selama lima tahun terakhir, PT. Inti Indosawit Subur juga belum pernah mencapai atau melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi PK PT. Inti Indosawit Subur selama lima tahun terakhir pada tabel I.2.

Tabel I.2
Anggaran dan Realisasi Produksi PK pada PT. Inti Indiosawit Subur

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2005	18.695	16.006	85,61
2006	18.089	17.509	96,79
2007	21.138	17.796	84,19
2008	19.910	18.197	91,40
2009	18.976	17.854	94,08

Sumber: PT. Inti Indosawit Subur

Pada diatas, dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, realisasi produksi PK PT. Inti Indosawit Subur tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2005 anggaran produksinya sebanyak 18.695 ton dan realisasi 16.006 ton atau sebesar 85,61%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 18.089 ton dan realisasi 17.509 ton atau 96,79%, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 21.138 ton dan hanya realisasi 17.796 ton atau sebesar 84,19%, sedangkan pada tahun2008 anggaran produksinya adalah sebanyak 19.910 ton namun realisasinya 18.197 ton atau 91,40%, dan pada tahun 2009 dianggarkan sebanyak 81.976 ton dan realisasinya adalah 17.854 ton atau 94,08%.

Berdasarkan data anggaran realisasi produksi CPO dan PK dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 realisasi produksi CPO dan PK mengalami penurunan yang sangat rendah, dikarenakan pada tahun itu harga pupuk naik dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas TBS. Sehingga realisasi produksi tidak mencapai anggaran yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini PT. Inti Indosawit Subur tidak mampu mencapai target produksi sesuai dengan anggaran yang telah

ditetapkan. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi koreksi bagi pihak manajemen untuk mencari apa penyebab dari tidak tercapainya anggaran produksi selama ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Inti Indosawit Subur Ukui”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap penyusunan anggaran produksi, yaitu :

1. Apakah anggaran penjualan berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur?
2. Apakah stabilitas bahan baku berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur?
4. Apakah kapasitas mesin dan peralatan pabrik berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur?
5. Apakah fasilitas gudang berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui secara empiris apakah anggaran penjualan berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.
- b. Untuk mengetahui secara empiris apakah stabilitas bahan baku berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.
- c. Untuk mengetahui secara empiris apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.
- d. Untuk mengetahui secara empiris apakah kapasitas mesin dan peralatan pabrik berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.
- e. Untuk mengetahui secara empiris apakah fasilitas gudang berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, menambah dan memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengatasi masalah pengadaan anggaran produksi.

- c. Bagi peneliti lain, sebagai informasi dan referensi tambahan bagi penelitian ini dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam enam bab dengan ukuran sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, model penelitian dan mengemukakan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, gambaran umum perusahaan, Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, perumusan model penelitian secara analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Anggaran

Anggaran (budget) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku jangka (periode) tertentu yang akan datang **(Munandar, 2001:01)**.

Anggaran juga merupakan suatu pernyataan tertulis yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Anggaran berbeda dengan ramalan, karena anggaran didasarkan pada analisa secara mendalam dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun tersebut, sedangkan ramalan semata-mata untuk memperkirakan apa yang terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat **Komarudin (2007:184)** anggaran berbeda dengan ramalan (*forecasting*), ramalan (*forecast*) hanya semata-mata usaha memperkirakan apa yang akan terjadi, tanpa mengikat orang yang meramalkan bahwa perkiraannya akan terjadi.

Komarudin (2007:184) menambahkan bahwa anggaran merupakan suatu proyeksi bukan prediksi, tetapi suatu estimasi mengenai apa yang akan terjadi jika berbagai situasi dan kondisi timbul.

Karakteristik Anggaran:

1. Dinyatakan dalam suatu keuangan (moneter), walaupun angkanya berasal dari angka bukan satuan keuangan (misalnya unit terjual dan jumlah produksi).
2. Mencakup kurun waktu satu tahun atau dalam periode tertentu lainnya.
3. Isinya menyangkut komitmen manajemen, yaitu manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang telah dianggarkan.
4. Usulan anggaran dinilai dan disetujui oleh orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi dari pada yang menyusunnnya.
5. Jika anggaran sudah disahkan, maka anggaran tersebut tidak dapat diubah kecuali dalam hal khusus.
6. Hasil akrual akan dibandingkan dengan anggaran secara periodik dan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi dianalisis dan dijelaskan.

Karakteristik ramalan (*forecast*):

1. Boleh dinyatakan dalam satuan keuangan dan boleh tidak.
2. Kurun waktunya tidak tetap.
3. Orang yang membuat ramalan tidak mempunyai tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diramalkan.
4. Ramalan biasanya tidak disahkan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi.
5. Ramalan akan segera diperoleh jika muncul informasi baru mengenai perubahan situasi dan kondisi.
6. Penyimpangan atas suatu ramalan tidak dianalisis secara formal maupun periodik, (biasa saja orang yang membuat ramalan melakukan analisis, akan tetapi ini lebih dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuannya mengadakan ramalan).

B. Pengertian anggaran produksi

Perusahaan yang memproduksi secara terus menerus pada prinsipnya mengarah usaha dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pihak manajemen perlu menyusun anggaran sebagai alat perencana dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan pada masa yang akan datang.

Setiap kegiatan operasional perusahaan perlu adanya anggaran, termasuk dalam proses produksi, agar hasil akhir produksi dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Menurut **Christina, et, al, (2001:60)** yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan.

Sedangkan menurut **Shim dan Siegel (2001:57)** yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Pernyataan output berdasarkan produk dan biasanya dinyatakan dalam unit.

Sacara garis besar, anggaran produksi dapat diformulasikan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II.1
Bentuk anggaran produksi secara garis besar

Rencana penjualan	XXX
Persediaan akhir.....	XXX +
Barang yang tersedia.....	XXX
Persediaan awal.....	XXX -
Jumlah yang harus diproduksi.....	XXX

Sumber: Christina, et, al, (2001:60)

Selanjutnya **Munandar (2001:93)** mengemukakan pengertian anggaran produksi adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit barang yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan diproduksi, jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi, serta waktu (kapan) produksi tersebut akan dilakukan.

Pendapat lain, **Assuari (2004:129)** yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Perencanaan dan pengorganisasian mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin, dan peralatan lainnya serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau yang diramalkan.

Dari definisi diatas jelaslah bahwa dalam anggaran produksi akan ditentukan apa yang akan diproduksi, berapa jumlah yang akan diproduksi, dan kapan barang akan diproduksi. Dengan anggaran produksi, proses produksi akan dapat dikoordinir dengan bagian lain yang mempunyai hubungan-hubungan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi. Berdasarkan anggaran produksi yang telah disusun, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi.
2. Menentukan mesin dan peralatan yang diperlukan dalam proses produksi.
3. Tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung selama periode tertentu.

Anggaran produksi membantu perencanaan, koordinasi, dan pengendalian. Kenyataan bahwa rencana produksi yang rinci dibuat dan didasarkan pada rencana penjualan yang realistis yang berarti bahwa manajemen telah menganalisis dan membuat rencana khusus mengenai fungsi perencanaan produksi dan masalah yang berhubungan. Pembuatan anggaran produksi yang rinci memaksa keputusan perencanaan mengenai rencana produksi, kebutuhan bahan dan komponen/suku cadang, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas pabrik, tambahan modal, dan kebijakan persediaan. Perencanaan produksi cenderung mengungkapkan kelemahan dan sumber masalah yang akan datang yang dapat dihindari dengan keputusan manajemen yang tepat waktu (**Welsch, Hilton dan Gordon, 2000:194**).

Perencanaan merupakan dasar manajemen untuk menentukan terlebih dahulu kegiatan dan hasil yang ingin dicapai pada periode berikutnya dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk dari berbagai jenis perencanaan tersebut adalah anggaran yang diformulasikan mengadakan penelitian dan analisa secara mendalam agar alat ini benar-benar biasa digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Untuk menentukan jumlah produksi yang direncanakan, terlebih lagi pada perusahaan yang menggunakan mesin-mesin serba mekanis dalam pengolahannya, maka standar produksi merupakan bahan pertimbangan dan pedoman terhadap proses produksi yang akan dilaksanakan.

Standar produksi merupakan hal yang sangat penting didalam perusahaan, dengan adanya standarisasi akan banyak keuntungan yang didapat oleh

perusahaan yang bersangkutan. Adanya standar produksi dalam perusahaan, maka para karyawan dalam perusahaan akan mempunyai pegangan dalam pelaksanaan proses produksi. Sedangkan manajemen perusahaan juga akan mendapatkan beberapa kemudahan dalam mengadakan pengendalian kegiatan produksi, sehingga para karyawan akan melaksanakan proses produksi dengan sebaik-baiknya (Agus, 2002:5).

Pada akhirnya, dengan mengikuti standar produksi yang tersebut, tujuan produksi untuk menghasilkan jumlah yang diharapkan dengan kualitas yang dikehendaki serta waktu yang tepat pengerjaan akan tercapai. Apabila pekerjaan tersebut menyimpang dari standar yang diharapkan, tentu tujuan dan sasaran produksi tidak akan tercapai sesuai yang direncanakan perusahaan.

C. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi

Anggaran sangat besar mamfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karena anggaran dibuat berdasarkan hasil penelitian, penganalisaan, dan pertimbangan yang seksama atas alternatif dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Manfaat penyusunan anggaran bagi perusahaan menurut **Supriyono (2001:344-345)** adalah:

1. Tersedia suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama masalah tersebut sebelum diambil keputusan.
3. Menyediakan cara-cara untuk memformasikan usaha perencanaan.
4. Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan tersebut terjadi.
5. Mengembangkan iklim "*profit minded*" dalam perusahaan mendorong sikap pentingnya kesadaran biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan.

6. Membantu mengkoordinasi dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai segmen yang ada pada organisasi sehingga keputusan final dan rencana tersebut dapat terintegrasi secara komprehensif.
7. Memberikan kesempatan pada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijakan dan pedoman dasar yang sudah ditentukan.
8. Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu mengarahkan modal dan semua usaha organisasi kesaluran yang paling menguntungkan.
9. Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi dengan membangkitkan semangat bersaing yang sehat, menimbulkan perasaan berguna untuk menyediakan perangsang (insentif) untuk pelaksanaan yang efektif.
10. Menyediakan tujuan atau sasaran yang merupakan alat pengukur atau standar untuk mengukur prestasi dan ukuran pertimbangan manajemen dan sikap eksekutif secara individual.

Dengan adanya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam menyusun rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan agar hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang dari hasil akhir yang sebenarnya.

Munandar (2001:94) mengemukakan bahwa kegunaan dari anggaran produksi dibedakan menjadi:

1. Secara umum, semua anggaran, termasuk anggaran produksi mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja, yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.
2. Sebagai khusus, berguna sebagai dasar penyusunan budget-budget biaya produksi.

Christina, et, al, (2001:60-61) juga mengemukakan bahwa kegunaan anggaran produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu;

1. Secara umum, anggaran produksi berguna sebagai pedoman kerja, pengkoordinasian kerja, dan pengawasan kerja.

2. sedangkan kegunaan anggaran produksi secara khusus dapat:
 - a. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga produk dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan .
 - b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai dengancara mengusahakan persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
 - c. Mengatur produksi agar biaya-biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin.

Sedangkan menurut **Kusuma (2002:2)** kegunaan anggaran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan produk serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuatif permintaan pada suatu periode.

Penyusunan anggaran suatu perusahaan berguna untuk pedoman dan pengkoordinasian kerja dalam setiap kegiatan, serta sebagai alat pngawasan kerja dan alat pembanding untuk menilai realisasi dari kegiatan perusahaan.

Pengawasan pada hakikatnya adalah menentukan tolak ukur standar-atarandar, melakukan pemeriksaan hasil-hasil dan membandingkan hasil dengan standar, melihat penyimpangan-penyimpangan dan umpan balik sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan (**Sukanto, 2001:359**).

Winardi (2000:379) mengatakan apa yang dimaksud dengan pengawasan adalah:

Pengawasan merupakan mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan

tindakan-tindakan kolektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut **Assauri (2004:148)** dengan adanya pengawasan produksi, maka keuntungan-keuntungan yang didapat oleh perusahaan adalah:

1. Dapat membantu tercapainya produksi yang efisien dari suatu perusahaan. Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada manajemen keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan sehingga tercapai pengeluaran yang minimum dan efisien yang optimal, yang mana pada akhirnya mencapai keuntungan yang maksimum.
2. Membantu melaksanakan prosedur yang kacau dan sembarangan sehingga dapat sederhana, kemudian membuat pekerjaan yang lebih mudah di kerjakan. Disamping itu pekerja umumnya lebih senang bekerja dengan hasil yang lebih baik jika diawasi dan direncanakan dengan nyata, sehingga dengan demikian akan dapat moral yang baik bagi pekerja.
3. Menjaga supaya tersedia pekerjaan yang dibutuhkan pada titik minimum. Sehingga akan dapat dilakukan penghematan tenaga kerja dan bahan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak.

D. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran produksi

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerjasama yang baik antara sesama anggota panitia anggaran yang sesuai. Pada waktu pembentukan anggaran, secara otomatis akan tercipta suatu bentuk kerjasama diantara masing-masing bagian dalam perusahaan. Begitu juga dengan pelaksanaannya akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh karena itu, penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi operasional dalam suatu perusahaan.

Munandar (2001:94) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam budget penjualan, khusus rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasannya dimasa yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kualitasnya serta kemungkinan mengembangkannya di waktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, khususnya berkaitan dengan kegiatan produksi serta kemungkinan perluasannya di waktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi.
6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata perunit yang paling rendah.
7. Kebijakan perusahaan dibidang persediaan barang jadi. Bagaimana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan di produksi dalam jumlah besar pula.
8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Yang dimaksud pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

Menurut **Assauri (2004:131)** beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran produksi antara lain:

1. Sifat dari proses produksi
Kegiatan dari proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: proses produksi yang terputus-putus (*intermitten manufacturing*) dan proses produksi terus menerus (*continues proces*).
2. Sifat barang yang diproduksi
Dalam perencanaan produksi, untuk barang yang perlu diadakan penelitian pendahuluan seperti lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakkan berdekatan dengan sumber bahan menta atau dekat dengan pasar, berapa jumlah barang yang akan diproduksi, sifat permintaan dan hal lain yang dibutuhkan memulai usaha produksi tersebut.

3. Jenis dan mutu barang yang diproduksi

Dalam menyusun suatu perencanaan produksi terhadap beberapa hal mengenai jenis dan sifat periodic yang perlu diketahui yaitu dengan mempelajari dan menganalisis jenis barang akan diproduksi sejauh mungkin, apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan barang-barang yang langsung dikonsumsi konsumen atau barang-barang produksi. Kemudian sifat barang yang dihasilkan apakah mempunyai sifat musiman atau sifat permintaan sepanjang masa.

Sedangkan menurut **Christina, et, al, (2001:61)** mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan.
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.
3. Tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Fasilitas gudang.
6. Modal kerja yang dimiliki.

Harahap (2001:157) mengatakan bahwa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran atau rencana produksi adalah:

1. Rencana penjualan.
2. Kemampuan pabrik menghasilkan produk.
3. Kapasitas perusahaan, tenaga kerja, keuangan, dan lisensi.
4. Jumlah dan lamanya penyediaan bahan, barang yang diperlukan.
5. Lama yang diperlukan untuk memproduksinya.
6. Sebaran produksi akan terjual, diperhatikan kapan barang yang diproduksi paling banyak terjual jika misalnya bermusim.
7. Kebijakan tentang stok persediaan.
8. Lama pengiriman.

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pimpinan tertinggi perusahaan, karena pimpinan perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas perusahaan secara menyeluruh.

E. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya.

Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan

diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Menurut **Munandar (2001:49)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

Sedangkan menurut **Aliminsyah dan Padji (2005:125)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Rencana jumlah penjualan yang akan dicapai selama suatu periode tertentu dimasa yang akan datang.

F. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapain kapasitas maupun rencana produksi yang telah ditetapkan.

Menurut **Mulyadi (2000:295)** apakah yang dimaksud dengan bahan baku adalah sebagai berikut:

Merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk.

Sedangkan menurut **Sinuraya (2000:9)** yang dimaksud dengan bahan baku adalah:

Bahan baku ataupun *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses yang akan membentuk barang jadi, selama bahan baku tersebut baik sifat maupun bentuknya belum berubah.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku.

Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dan siklus normal perusahaan (**Jusup, 2002:179**).

Pendapat lain mengatakan persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara continue diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali (**Rangkuti, 2007:7**).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penting bagi perusahaan untuk dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku, agar persediaan bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Untuk itu perlu disusun anggaran bahan baku guna menjaga kestabilan bahan baku untuk diproduksi.

Menurut **Christina, et, al, (2001:74-75)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan:

1. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Perkiraan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku.
4. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi.
5. Dasar pengawasan penggunaan bahan baku.

Sedangkan menurut **Suyadi (2000:79)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Agar jumlah persediaan bahan yang disediakan tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, artinya jumlah yang cukup efisien dan efektif.
2. Operasi perusahaan, khususnya proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif.
3. Implikasi penyediaan yang efisien demi kelancaran proses produksi berarti harus disediakan investasi sejumlah modal dalam jumlah yang memadai.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi terdiri dari dua macam, yaitu bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi (**Christina, et, al, 2001:74**).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung, sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan dicanangkan dalam anggaran BOP (Biaya Overhead Pabrik).

G. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Seberapapun canggihnya mesin dan peralatan produksi yang dimiliki akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak.

Dalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup (Soekartiwi, 2003:7).

Menurut pendapat Mulyadi (2000:343) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah:

Usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dalam hubungannya tenaga kerja dengan produksi, maka tenaga kerja dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tenaga kerja langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk, yang biasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.
2. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu karyawan yang secara tidak langsung ikut serta dalam proses produksi.

H. Mesin dan Peralatan Pabrik

Penemuan mesin merupakan bagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produktifitasnya, baik ragam, kuantitas serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang sangat besar dengan waktu yang singkat.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Disamping itu perlu diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diestimasikan.

Menurut **Tampubolon (2004:350)** pemeliharaan merupakan fungsi di dalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar setiap penggunaan mesin dan peralatan secara continue dapat berproduksi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti:

1. Melakukan pengecekan.
2. Melakukan pelumasan.
3. Melakukan perbaikan.
4. Melakukan penggantian spare part.

Dengan demikian, *maintenance* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan.

Menurut **Assauri (2004:95)** tujuan dari dilakukannya *maintenance* pada mesin dan peralatan pabrik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan menjaga agar kegiatan produksi tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
4. Untuk mencapai tingkat biaya *maintenance* yang serendah mungkin.
5. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Dalam kegiatan praktek dilapangan, *maintenance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *preventive maintenance* dan *corrective maintenance* (**Tampubolon, 2004:250**).

a. *Preventive Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang tidak terduga dan menentukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

b. *Corrective Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan produksi. *Corrective maintenance* juga disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi.

I. Fasilitas Gudang

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain terdiri dari **Ahyari (2002:24)**:

1. Gudang bahan baku
2. Gudang barang jadi
3. Gudang perlengkapan produksi
4. Gudang peralatan khusus
5. Gudang kantor pabrik

Dibawah ini ada berbagai penyimpanan dimana kebutuhan yang sama dapat dipenuhi dan dengan demikian terjadi pula proses yang sama, sekalipun ada perbedaan dalam cara antara lain:

a) Gudang operasional

Gudang operasional adalah gudang dimana bahan baku disimpan.

Disini dapat pula disimpan barang setengah jadi, suku cadang atau

barang akhir.

b) Gudang perlengkapan

Dapat berupa gedung tambahan yang diletakkan dekat proses produksi untuk menyediakan bekakas kerja, bahan pelumas atau barang lain yang dipergunakan oleh proses produksi, tetapi tidak ditemukan kembali dalam produk akhir.

c) Gudang pemberangkatan

Merupakan ruang penyimpanan dari bagian pengiriman, dimana barang-barang itu disimpan sebelum barang diberangkatkan dari pabrik. Gudang ini dapat disebut juga gudang hasil jadi.

d) Gudang musiman

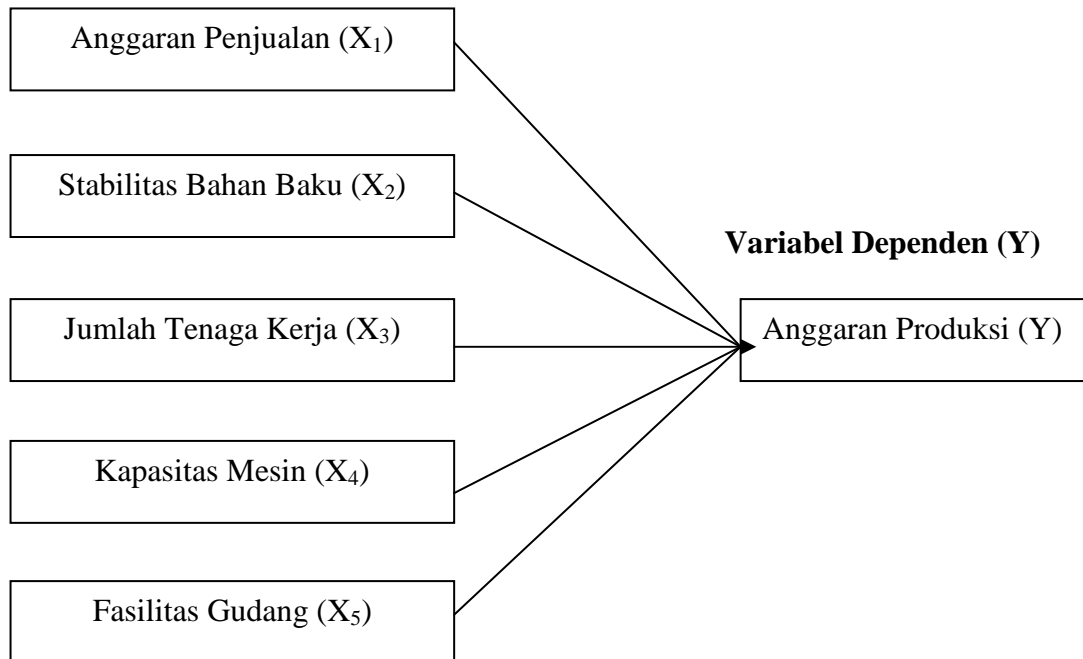
Dalam industri tertentu terkadang diperlukan persediaan barang yang harus disimpan dalam jumlah banyak, sehingga harus menyewa ruangan.

J. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II.2 : Model Penelitian

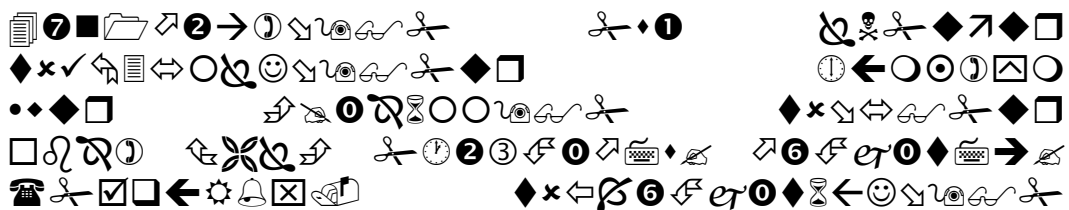
Variabel Independen (X)

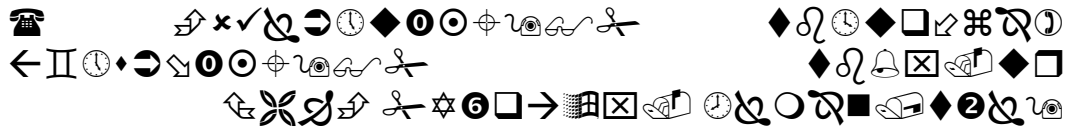


Dari gambar bagan diatas dapat dijelaskan bahwa anggaran penjualan (X₁) mempengaruhi anggaran produksi, stabilitas bahan baku (X₂) mempengaruhi anggaran produksi, jumlah tenaga kerja (X₃) mempengaruhi anggaran produksi, kapasitas mesin (X₄) mempengaruhi anggaran produksi, dan fasilitas gudang (X₅) juga mempengaruhi anggaran produksi.

K. Pandangan Islam Tentang Anggaran Produksi

Dalam pandangan islam, sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat boros. Sebagaimana firman Allah dalam Al-israa` ayat 26-27:





Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

L. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian tentang faktor-faktor yang diduga Mempengaruhi Anggaran Produksi Pada PT. Inti Indosawit Subur Ukui, maka dapat dikemukakan dalam bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

- HA₁ : Diduga bahwa anggaran penjualan berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.
- HA₂ : Diduga bahwa stabilitas bahan baku berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.
- HA₃ : Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.
- HA₄ : Diduga bahwa kapasitas mesin berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.
- HA₅ : Diduga bahwa fasilitas gudang berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. Inti Indosawit Subur di Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri CPO dan PK.

B. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Inti Indosawit Subur merupakan perusahaan industri yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dan PK yang berkedudukan di Kecamatan Ukui. PT. Inti Indosawit Subur berlokasi di Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau yang didirikan pada tanggal 12 Januari 1990.

Perusahaan mempunyai kantor pusat di Jakarta, salah satu kantor cabangnya di Jalan Sudirman No 96 Pekanbaru. Selain di Propinsi Riau PT. Inti Indosawit Subur juga memiliki kantor cabang di Sumatera Utara.

Perusahaan ini melakukan proses produksi secara terus menerus, karena sifat kelapa sawit yang tidak bisa ditimbun. PT. Inti Indosawit Subur memiliki perkebunan ± 25.000 Hektar yang terbagi atas kebun inti, kebun plasma dan KKPA, sehingga dalam hal ketersediaan bahan baku perusahaan tidak mengalami kesulitan. Disamping itu, perusahaan juga mendapatkan bahan baku atau Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan rakyat atau kebun milik masyarakat pribadi.

Dengan kapasitas mesin 70 ton per jam, dalam satu bulan perusahaan mengolah TBS hingga ± 28.355 ton.

Adapun ruang lingkup kegiatan yang dijalani perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menjalankan usaha dalam bidang perkebunan kelapa sawit.
- Menjalankan usaha dalam bidang industri pengolahan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti kernel (PK).
- Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan hasil-hasil industry dari usaha perkebunan dan industry tersebut.

2. Struktur Organisasi

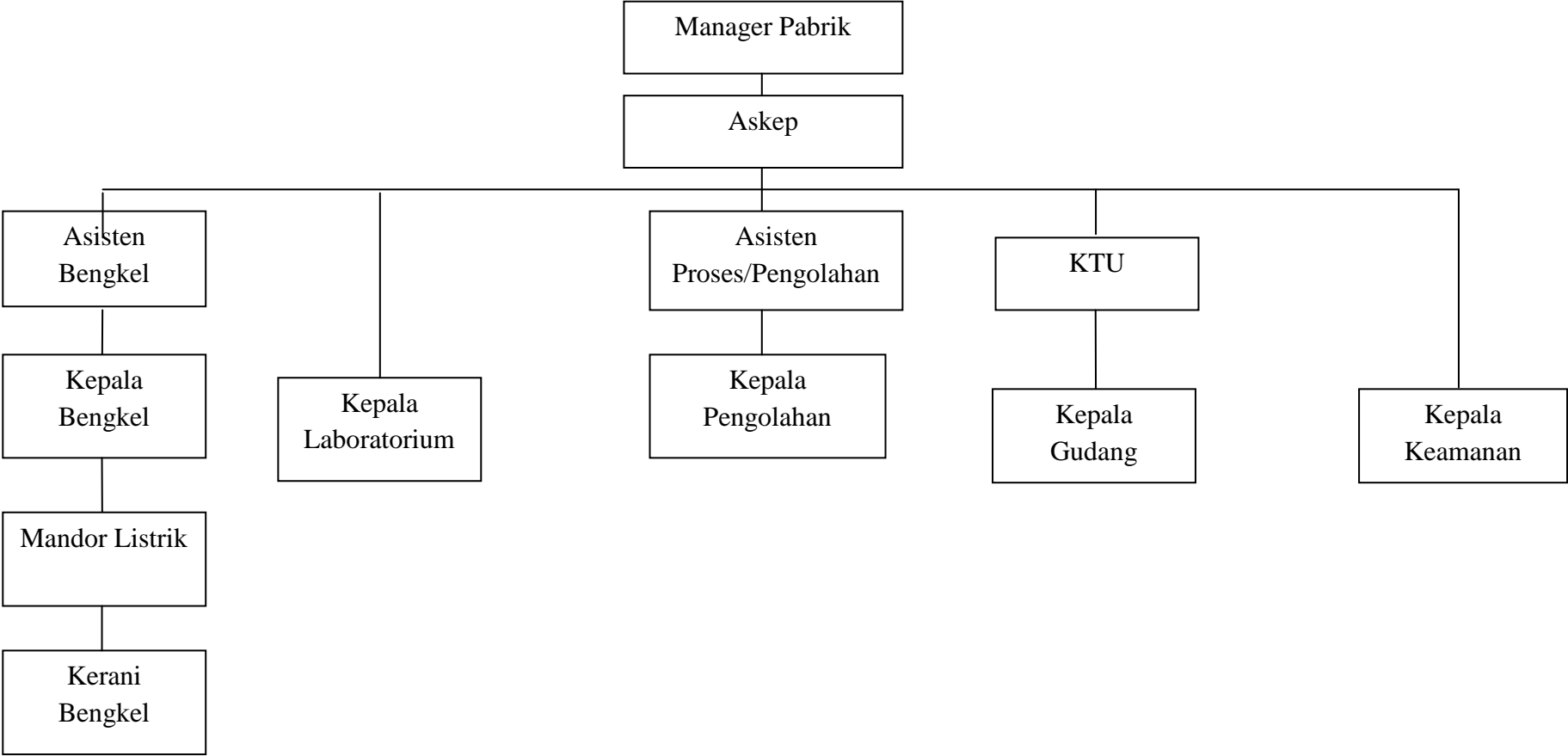
Setiap perusahaan yang beroperasi baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta haruslah mempunyai struktur organisasi karena dengan adanya struktur organisasi, setiap personil yang ditugaskan pada jabatan yang dipegangnya mengetahui tugas dari tanggung jawabnya serta kepada siapa ia harus melimpahkan wewenangnya agar pekerjaan tersebut lebih mudah dilaksanakan.

Penyusunan struktur organisasi tidak lepas dari tujuan perusahaan, sumber-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya. Karena itulah struktur organisasi yang baik merupakan salah satu faktor pendukung bagi perusahaan untuk menciptakan suatu tata kerja yang baik. Dengan tata kerja yang baik segala aktivitas perusahaan akan berjalan lancar. Selain itu juga, bagi pihak pimpinan, struktur organisasi sangat berguna sebagai pedoman untuk mengatur

dan mengkoordinir pekerjaan yang dilakukan agar tercapai efektifitas dan efisiensi dalam merealisasikan tujuan perusahaan.

Dengan demikian struktur organisasi perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat diketahui seluruh aktivitas pelaksanaan kegiatan dari masing-masing bagian atau departemen yang ada dalam organisasi tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun struktur organisasi PT. Inti Indosawit Subur dapat kita lihat pada gambar III.I berikut ini :

Gambar III.I
Struktur Organisasi PT. Inti Indosawit Subur Ukui



Sumber : PT. Inti Indosawit Subur Ukui

Tugas, wewenang serta tanggung jawab dari setiap anggota organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Manager Pabrik

Manager pabrik selaku wakil manajemen yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang paling besar dalam perusahaan. Dia bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi dan bertanggung jawab terhadap keadaan dan kondisi pabrik secara umum.

2. Asisten Kepala (ASKEP)

Asisten kepala membawahi asisten proses/pengolahan, yang bertanggung jawab langsung kepada manegernya. Tugas asisten kepala adalah:

- a. Melakukan pelaporan hasil pengawasan atau pekerjaan langsung kepada manager.
- b. Membantu maneger dalam mengolah dan mengembangkan perkebunan serta mengawasi setiap pelaksanaan proses pegolahan buah kelapa sawit atau produksi.
- c. Sebagai wakil maneger untuk melakukan hubungan dengan pihak luar apabila maneger berhalangan hadir.

3. Asisten Proses/Pengolahan

Memberi pengarahan kepada bawahannya atau karyawan dalam pengolahan kelapa sawit yang baik, serta mengawasi karyawan dalam proses/pengolahan produksi kelapa sawit dan bertanggung jawab terhadap mutu pengolahan kelapa sawit.

4. Kepala Pengolahan

Membantu asisten pengolahan dalam mengawasi jalannya produksi kelapa sawit dan bertanggung jawab atas kelancaran produksi.

5. Kepala Laboratorium

Bagian ini merupakan yang bertugas melakukan pengujian dan pengawasan mutu buah dari hasil pengolahan berupa CPO dan kernel yang meliputi kadar air, kadar kotoran dan lain-lain yang berhubungan dengan standar mutu yang ditetapkan.

6. Kepala Tata Usaha (KTU)

Bagian ini bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi dipabrik, baik menyangkut tentang karyawan, pembukuan dan lain-lain untuk kemudian dilaporkan kepada kantor pusat.

7. Kepala Keamanan (DANRU/DANPOS)

- a. Mengawasi bahan baku.
- b. Member izin kelaur-masuk bahan baku
- c. Mengontrol bahan baku

8. Asisten Bengkel

Memelihara dan memperbaiki mesin-mesin pabrik apabila terjadi kerusakan terhadap jalannya mesin yang digunakan dalam proses produksi. Dalam menjalankan tugasnya asisten bengkel dibantu oleh kepala bengkel, mandor listrik, dan kerani bengkel.

9. Kepala Gudang

- a. Mengawasi dalam proses persediaan bahan baku dan pupuk.

- b. Membantu manager produksi dalam proses pengadaan bahan baku digudang.
- c. Memberikan izin masuk bahan baku.
- d. Memberikan izin keluar-masuk pupuk.

10. Mandor

Para mandor berkewajiban untuk hal-hal:

- a. Mencatat kehadiran karyawan pada buku mandor.
- b. Merencanakan dan membagi pekerjaan pada karyawan.
- c. Mengisi buku mandor setiap hari kerja sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- d. Memonitor atau mengawasi kegiatan/pekerjaan karyawan sesuai dengan pembagian pekerjaan/jenis pekerjaan.
- e. Membantu laporan atas hasil pekerjaan kepada asisten setiap hari.
- f. Bertanggung jawab kepada asisten/asisten kepala.

11. Kerani

Para kerani berkewajiban untuk melaksanakan :

- a. Membuat atau menyusun rencana anggaran belanja bulanan (RAB-B) fisik.
- b. Membuat atau menyusun rencana kerja harian (Master Ship).
- c. Meneliti buku mandor dan memindahkan hari kerja karyawan ke buku asisten.
- d. Membuat daftar kumpulan laporan kerja harian.
- e. Mebuat daftar upah karyawan.
- f. Membuat laporan mingguan.

- g. Membuat laporan bulanan.
- h. Bertanggung jawab kepada asisten.

3. Aktivitas Perusahaan

Seperti yang telah diketahui bahwa organisasi adalah merupakan suatu wadah dari manajemen, sedangkan manajemen merupakan aktivitas yang dijalankan oleh seorang pimpinan untuk membuat semua bawahan melakukan segala sesuatu yang harus mereka laksanakan, baik secara perorangan maupun kerja sama untuk mencapai tujuan usaha yang dipimpinya dan menjadi tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Untuk mendukung aktivitas perusahaan tersebut diatas, diperlukan sumber daya manusia untuk menduduki jabatan yang ada dalam perusahaan.

Dalam struktur organisasi dan pembagian tugas yang terdapat di PT. Inti Indosawit Subur ukui dapat kita lihat adanya suatu pembagiaan tugas mulai dari pucuk pimpinan sampai pada satuan organisasi yang terbawah. Keadaan ini membutuhkan orang-orang yang benar menjalankan fungsi manajemen dan mempunyai pengalaman yang luas dalam bidangnya masing-masing.

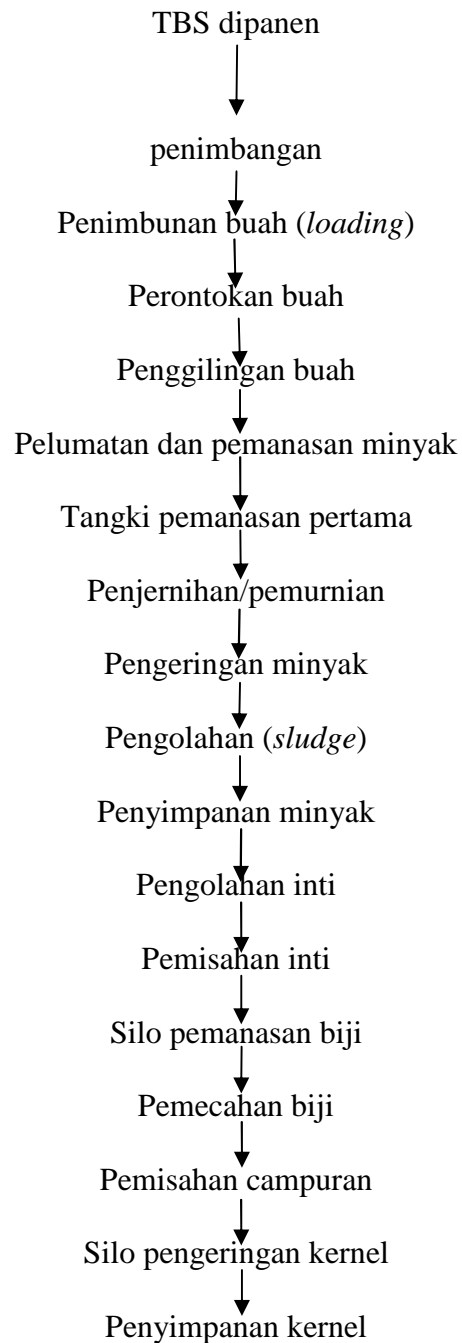
Dengan adanya pengelompokan tugas masing-masing satuan organisasi dengan dilengkapi perincian tugas yang jelas, maka pimpinanlah yang sangat menentukan akan pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Aktivitas PT. Inti Indosawit Subur ukui ini adalah melaksanakan proses produksi minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (kernel) yang bahannya berasal dari Tandan Buah Segar (TBS) yang berasal dari kebun inti, kebun plasma, dan KKPA. Dalam melaksanakan kegiatan produksi ini pihak perusahaan

berupaya meningkatkan rencana produksi setiap tahunnya, sesuai dengan perkembangan produksi lahan perkebunan kelapa sawit yang ditanam untuk produksi minyak tersebut.

Proses pengolahan buah kelapa sawit yaitu TBS dipanen lalu dilakukan penimbangan, penimbunan buah (*loding*), perontokan buah dan penggilingan buah. Setah itu dilakukan pelumatan dan pemerasan minyak yang diproses dengan tekanan udara/uap atau disuling.

Setelah proses pelumatan dan pemerasan minyak dikirim ketangki pemanasan pertama kemudian dikirim ke unit-unit klarifikasi (stasiun pemurnian minyak kelapa sawit) dan penyaringan minyak. Dari sini hasil yang berupa CPO (minyak sawit) dan dikirim ketempat penyimpanan minyak/tangki timbun. Dan lumpur akibat sisa pemurnian minyak dikirim ke bak lumpur yang hasil akhirnya akan dimasukkan kedalam stasiun pengolahan limbah pabrik. Hasil kedua berupa biji dan ampas (sisa-sisa daging buah) dari buah kelapa sawit diteruskan ke stasiun-stasiun pengolahan biji, barulah didapatkan kernel (Inti Sawit). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses produksi buah kelapa sawit dapat dilihat pada gambar III.2.

Gambar III.2**Proses Produksi CPO dan PK pada PT. Inti Indosawit Subur Ukui**

Sumber : PT. Inti Indosawit Subur Ukui

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (**Sugiyono,2003:72**).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Inti Indosawit Subur yang berjumlah 70 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiyono,2003:72**). Berdasarkan pendapat **Arikunto (2002:112)** apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian Produksi PT. Inti Indosawit Subur.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu terdiri dari anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan fasilitas gudang.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari perusahaan dalam bentuk gambar-gambar, laporan-laporan serta tabel-tabel dan catatan-

catatan mengenai atau yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, antara lain:

- 1) Target dan realisasi pengadaan anggaran produksi CPO dan PK pada PT. Inti Indosawit Subur
- 2) Jumlah karyawan bagian produksi PT. Inti Indosawit Subur
- 3) Struktur organisasi perusahaan
- 4) Aktivitas perusahaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah) (**Nursalim, 2005:113**).
2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (**Umar, 2007:49**).

F. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah anggaran produksi. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan fasilitas gudang.

G. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Anggaran Produksi

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i=1,2,3,4,5$)

X_1 = Anggaran Penjualan

X_2 = Stabilitas Bahan Baku

X_3 = Jumlah Tenaga Kerja

X_4 = Kapasitas Mesin

X_5 = Fasilitas Gudang

E = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu :

H1 $Y = a + b_1X_1 + e$

H2 $Y = a + b_2X_2 + e$

H3 $Y = a + b_3X_3 + e$

H4 $Y = a + b_4X_4 + e$

$$H5 \dots\dots\dots Y = a + b_5X_5 + e$$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala Likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Ragu-Ragu	(RR)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

H. Analisis Data

Untuk menganalisa data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan fasilitas gudang) dengan variabel dependen (anggaran produksi). Dalam sebuah penelitian, yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

a. Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson dengan pengujian (*two tail*) dan menggunakan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (*p value*). Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau *p value* $< 5\%$ (Ghozali, 2006:45).

b. Reliabilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali,2006:42).

2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah

dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus Varian Inflation Factor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif.

Karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10 (**Ghozali, 2006:92**).

b. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus Durbin Watson sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{S \text{ standar deviasi } (b_i)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila :

- a) $T_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $T_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok

dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Inti Indosawit Subur yang berjumlah 70 orang. Kuesioner dikirim pada tanggal 10 Mei 2010 dan kembali pada tanggal 15 Mei 2010. Dari total kuesioner yang dikirim sebanyak 70, dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 55, ini berarti bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan tidak kembali 100%. Dari jumlah kuesioner yang kembali, hanya 50 kuesioner yang dinyatakan layak untuk diolah, hal ini dikarenakan ada beberapa item pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah.

Tabel IV.1 Data Demografi Responden

Keterangan	frekuensi	Persentase
<u>UMUR</u>		
21 – 30 Tahun	11	22%
31 – 40 Tahun	27	54%
41 – 50 Tahun	11	22%
51 Tahun Keatas	1	2%
Total	50	100%
<u>TINGKAT PENDIDIKAN</u>		
SMP	6	12%
SMA/SMK/STM	42	84%
DIII	2	4%
Total	50	100%
<u>LAMA BEKERJA</u>		
4 – 10 Tahun	12	24%
11 – 15 Tahun	28	56%
16 – 21 Tahun	10	20%
Total	50	100%

<u>JABATAN</u>		
Kepala Proses/Pengolahan	2	4%
Loading Ramp	4	8%
Sterilizer	7	14%
Press	3	6%
Klarifikasi	3	6%
Kernel	4	8%
Boiler	3	6%
Mutu TBS	4	8%
Thresher	12	24%
Kerani Timbang	2	4%
Laboratory	2	4%
Effluent Treatment	4	8%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa persentase yang berumur 21 – 30 tahun sebanyak 22% dari total responden, umur 31 – 40 tahun sebanyak 54%, umur 41 – 50 tahun sebanyak 22%, dan umur 51 tahun keatas hanya 2%. Dilihat dari tingkat pendidikan responden tamatan SMP sebanyak 12%, SMA/SMK/STM sebanyak 84%, dan DIII sebanyak 4%. Selanjutnya dilihat dari lama bekerja responden 4 – 10 tahun sebanyak 24%, lama bekerja 11 – 15 tahun sebanyak 56%, dan lama bekerja 16 – 21 tahun sebanyak 20%. Yang terakhir dilihat dari jabatan responden, Kepala Proses/Pengolahan sebanyak 4%, Loading Ramp sebanyak 8%, Sterilizer sebanyak 14%, Press sebanyak 6%, Klarifikasi sebanyak 6%, Kernel sebanyak 8%, Boiler sebanyak 6%, Mutu TBS sebanyak 8%, Thresher sebanyak 24%, Kerani Timbang sebanyak 4%, Laboratory sebanyak 4%, dan Effluent Treatment sebanyak 8%.

Analisa data dilakukan terhadap 50 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.2 dibawah ini.

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
anggaran penjualan	50	21.00	30.00	25.44	2.91485
stabilitas bahan baku	50	21.00	30.00	25.66	2.78927
jumlah tenaga kerja	50	21.00	30.00	26.50	2.96407
kapasitas mesin	50	12.00	29.00	21.12	3.85788
fasilitas gudang	50	12.00	29.00	21.12	3.85788
anggaran produksi	50	24.00	28.00	25.84	.97646
Valid N (listwise)	50				

Sumber: pengolahan datadan hasil penelitian 2010

Dalam Tabel IV.2 terlihat bahwa anggaran penjualan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maksimum 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 25,44 dan standar deviasi 2,91485, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 25,44 maka pengaruh variabel anggaran penjualan cenderung tinggi.

Stabilitas bahan baku (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 21,00 dan minimal maksimum sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 25,66 dan standar deviasi 2,78927, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 25,66 maka pengaruh variabel stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Jumlah tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00 dengan nilai rata-rata sebesar 26,50 dan standar deviasi 2,96407, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 26,50 maka pengaruh variabel jumlah tenaga kerja cenderung tinggi.

Kapasitas mesin (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 29,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,12 dan standar deviasi

3,85788, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 21,12 maka pengaruh variabel kapasitas mesin cenderung tinggi.

Fasilitas gudang (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 29,00, dan nilai rata-rata sebesar 21,12 dan standar deviasi sebesar 3,85788, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 21,12 maka pengaruh variabel fasilitas gudang cenderung tinggi.

Sedangkan variabel anggaran produksi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 24,00 dan nilai maksimum sebesar 28,00 dengan nilai rata-rata sebesar 25,84 dan standar deviasi 0,97646, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 25,84 maka pengaruh variabel anggaran produksi cenderung tinggi.

B. Pengujian Kualitas Data

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian berarti kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dan akan diolah lebih lanjut pada uji normalitas data dan uji asumsi klasik dengan catatan bahwa hanya item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan diolah lebih lanjut. Pengujian kualitas data dilakukan hanya untuk mengetahui item-item pertanyaan apa saja yang dinyatakan valid dan reliabel untuk kemudian diolah lebih lanjut.

Kriteria pertanyaan yang dinyatakan valid adalah apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai probabilitas (*p value*) < *Level of Significance* yang digunakan (0,05) dan dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan melihat nilai korelasi person melalui aplikasi SPSS, dijelaskan bahwa untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran penjualan masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,574 - 0,807 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan stabilitas bahan baku memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,480 - 0,886 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berhubungan dengan jumlah tenaga kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,718 - 0,881 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan kapasitas mesin masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,595 - 0,862 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan fasilitas gudang masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,576 - 0,936 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran produksi masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,345 - 0,748 dengan *p value* berkisar antara 0,000 - 0,014.

Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan pada kuesioner, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila

nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk sampel 50 dengan pengujian *two tail* adalah 0,232.

Instrumen anggaran penjualan terdiri dari 6 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X1.1	> 0,232	0,725	0,000	Valid
X1.2	> 0,232	0,736	0,000	Valid
X1.3	> 0,232	0,710	0,000	Valid
X1.4	> 0,232	0,574	0,000	Valid
X1.5	> 0,232	0,591	0,000	Valid
X1.6	> 0,232	0,807	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,579 - 0,807 dan *p value* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada instrumen anggaran penjualan adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen stabilitas bahan bakuterdiri dari 6 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah ini.

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Stabilitas Bahan Baku (X2)

Keterangan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X2.1	> 0,232	0,808	0,000	Valid
X2.2	> 0,232	0,677	0,000	Valid
X2.3	> 0,232	0,480	0,000	Valid
X2.4	> 0,232	0,849	0,000	Valid
X2.5	> 0,232	0,570	0,000	Valid
X2.6	> 0,232	0,866	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Dari tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,480 - 0,866 dan $p\ value\ 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen stabilitas bahan baku adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen jumlah tenaga kerja terdiri dari 6 pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini.

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X3.1	> 0,232	0,718	0,000	Valid
X3.2	> 0,232	0,792	0,000	Valid
X3.3	> 0,232	0,724	0,000	Valid
X3.4	> 0,232	0,881	0,000	Valid
X3.5	> 0,232	0,776	0,000	Valid
X3.6	> 0,232	0,805	0,000	Valid

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel IV.5 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,718 - 0,881 dan $p\ value\ 0,000 < 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen jumlah tenaga kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen kapasitas mesin terdiri dari 6 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini.

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X4.1	> 0,232	0,624	0,000	Valid
X4.2	> 0,232	0,710	0,000	Valid
X4.3	> 0,232	0,862	0,000	Valid
X4.4	> 0,232	0,595	0,000	Valid
X4.5	> 0,232	0,788	0,000	Valid
X4.6	> 0,232	0,743	0,000	Valid

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,595 - 0,862 dan $p\ value\ 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen kapasitas mesin adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen fasilitas gedung terdiri dari 6 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini.

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Fasilitas Gudang (X5)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X5.1	> 0,232	0,878	0,000	Valid
X5.2	> 0,232	0,714	0,000	Valid
X5.3	> 0,232	0,739	0,000	Valid
X5.4	> 0,232	0,576	0,000	Valid
X5.5	> 0,232	0,673	0,000	Valid
X5.6	> 0,232	0,936	0,000	Valid

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,576 - 0,936 dan p value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen fasilitas gedung adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen anggaran produksi terdiri dari 6 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini.

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
Y1	> 0,232	0,688	0,000	Valid
Y2	> 0,232	0,732	0,000	Valid
Y3	> 0,232	0,748	0,000	Valid
Y4	> 0,232	0,488	0,000	Valid
Y5	> 0,232	0,345	0,014	Valid
Y6	> 0,232	0,590	0,000	Valid

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel IV.8 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,345 - 0,748 dan $p\ value < 0,05$ yaitu berkisar antara 0,000 - 0,014. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen anggaran produksi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diolah lebih lanjut pada uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,6. Tabel IV.9. berikut ini menerangkan hasil pengujian reliabilitas dari instrumen anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan fasilitas gudang.

Tabel IV.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	Jumlah pertanyaan	Koefisien cronbach alpha	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	> 0,6	6	0,785	Reliabel
Stabilitas Bahan Baku (X2)	> 0,6	6	0,803	Reliabel
Jumlah Tenaga Kerja (X3)	> 0,6	6	0,873	Reliabel
Kapasitas Mesin (X4)	> 0,6	6	0,818	Reliabel
Fasilitas Gedung (X5)	> 0,6	6	0,847	Reliabel
Anggaran Produksi (Y)	> 0,6	6	0,648	Reliabel

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

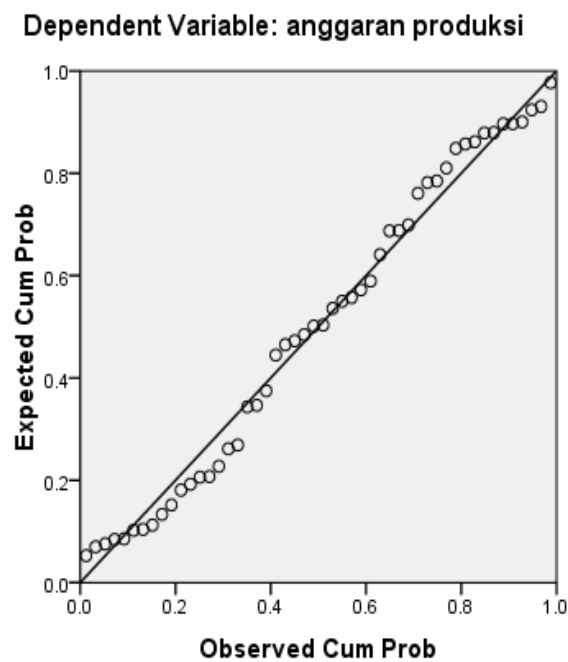
Berdasarkan Tabel IV.9 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen anggaran penjualan menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,785, koefisien reliabilitas instrumen stabilitas bahan baku menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,803, koefisien instrumen jumlah tenaga kerja menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,873, sedangkan koefisien reliabilitas instrumen kapasitas mesin menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,818, koefisien reliabilitas instrumen fasilitas gedung menunjukkan 0,847, dan terakhir koefisien reliabilitas instrumen anggaran produksi menunjukkan 0,648. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk diolah lebih lanjut.

C. Pengujian Normalitas Data

Pada penelitian ini, pengujian normalitasnya dapat dilihat dari *normal probability plot*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004; 214). *Normal probability plot* pada penelitian ini tampak pada Grafik IV.I berikut

Grafik IV.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari grafik IV.1 dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

1. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Asumsi multikolinearitas

terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	Kriteria	VIF	Tolerance	Keterangan
Anggaran penjualan (X1)	< 10	1,123	0,890	Bebas
Stabilitas bahan baku (X2)	< 10	1,268	0,789	Bebas
Jumlah tenaga kerja (X3)	< 10	1,152	0,868	Bebas
Kapasitas mesin (X4)	< 10	1,100	0,909	Bebas
Fasilitas gudang (X5)	< 10	1,043	0,959	Bebas

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas, diketahui bahwa variabel anggaran penjualan mempunyai nilai VIF sebesar 1,123 dengan nilai tolerance 0,890, stabilitas bahan baku sebesar 1,268 dengan nilai tolerance 0,789, jumlah tenaga kerja sebesar 1,152 dengan nilai tolerance 0,868, kapasitas mesin sebesar 1,100 dengan nilai tolerance 0,909, fasilitas gedung sebesar 1,043 dengan nilai tolerance 0,959. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seuruh variabel independen bebas dari pengaruh multikolinearitas karena VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

2. Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi pada penelitian ini di deteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Menurut Supranto (2001:270) batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi

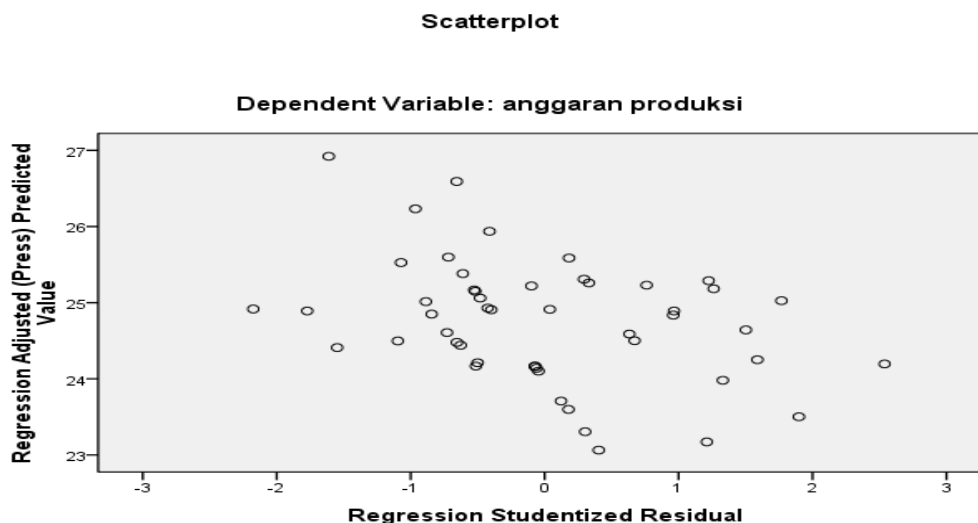
Variabel	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
Anggaran penjualan	1.932	Tidak terjadi autokorelasi
Stabilitas bahan baku	1.932	Tidak terjadi autokorelasi
Jumlah tenaga kerja	1.932	Tidak terjadi autokorelasi
Kapasitas mesin	1.932	Tidak terjadi autokorelasi
Fasilitas gudang	1.932	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 yaitu 1,932 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Grafik IV.2

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian 2010

Dari gambar dapat dilihat bahwa titik pada gambar di atas tidak membentuk suatu pola dan memiliki pola tersebar. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

E. Penentuan Model Penelitian

Pengolahan data ini menggunakan rumus multiple regression dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan sebagai prediktor atas kriteria dalam penelitian ini. Dengan demikian, faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan fasilitas gudang digunakan dalam model penelitian untuk menentukan pengaruhnya terhadap anggaran produksi. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12 Hasil Regresi dengan Metode Enter

Model	Unstandardized coefficients	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	18,093				
X1	0,078	1,591	2,009	0,119	-
X2	0,052	0,968	2,009	0,338	-
X3	0,027	0,554	2,009	0,583	-
X4	0,083	2,266	2,009	0,028	signifikan
X5	0,078	1,672	2,009	0,102	-

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

Dengan menggunakan metode enter tidak ada variabel yang dikeluarkan pada metode ini. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 18,093 + 0,078X_1 + 0,052X_2 + 0,027X_3 + 0,083X_4 + 0,078X_5 + e$$

persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 18,093 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 18,093.
2. Harga koefisien $b_1 = 0,078$, berarti bahwa apabila nilai anggaran penjualan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,078.
3. Harga koefisien $b_2 = 0,052$, berarti bahwa apabila nilai stabilitas bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,052.
4. Harga koefisien $b_3 = 0,027$, berarti bahwa apabila nilai jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,027.

5. Harga koefisien $b_4 = 0,083$, berarti bahwa apabila nilai kapasitas mesin mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,083.
6. Harga koefisien $b_5 = 0,078$, berarti bahwa apabila nilai fasilitas gudang mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,078.

Berdasarkan tabel IV.12 diatas, t_{hitung} yang dihasilkan dari pengujian, anggaran penjualan (X1) menunjukkan nilai sebesar 1,591 dengan probabilitas 0,119, stabilitas bahan baku (X2) sebesar 0,968 dengan probabilitas 0,338, jumlah tenaga kerja (X3) sebesar 0,554 dengan probabilitas 0,538, kapasitas mesin (X4) sebesar 2,266 dengan probabilitas 0,028, dan fasilitas gudang (X5) sebesar 1,672 dengan probabilitas 0,102. Jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka hanya variabel kapasitas mesin saja yang dinyatakan memiliki pengaruh signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $0,028 < 0,05$.

F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (uji t)

Pengujian kelima variabel dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Tabel IV.13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian Hipotesis	B	T _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	keterangan	Keputusan
H1	0,078	1,591	2,009	0,119	-	Ditolak
H2	0,052	0,968	2,009	0,338	-	Ditolak
H3	0,027	0,554	2,009	0,583	-	Ditolak
H4	0,083	2,266	2,009	0,028	Signifikan	Diterima
H5	0,078	1,672	2,009	0,102	-	Ditolak

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

H1 : Anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian diperoleh melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel IV.13. hasilnya menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar 0,078 yang berarti ada hubungan positif antara anggaran penjualan dengan anggaran produksi. Untuk itu uji t diperoleh dari hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 1,591

t_{tabel} sebesar 2,009

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H1 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti anggaran penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena karyawan bagian produksi kurang memahami tentang anggaran penjualan.

H2 : Stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien stabilitas bahan baku sebesar 0,052 yang berarti ada hubungan positif antara stabilitas bahan baku dengan

anggaran produksi. Semakin tinggi stabilitas bahan baku maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 0,968

t_{tabel} sebesar 2,009

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H2 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti stabilitas bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena kurang karyawan bagian produksi kurang memahami tentang bahan baku.

H3 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jumlah tenaga kerja sebesar 0,027 yang berarti ada hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan anggaran produksi. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 0,554

t_{tabel} sebesar 2,009

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H3 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena karyawan bagian produksi kurang memahami tentang tenaga kerja.

H4 : Kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa koefisien kapasitas mesin sebesar 0,083 yang berarti ada hubungan positif antara kapasitas mesin dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 2,266

t_{tabel} sebesar 2,009

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H4 diterima

Dengan demikian H4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas mesin berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

H5 : fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien fasilitas gedung sebesar 0,078 yang berarti ada hubungan positif antara fasilitas gedung dengan anggaran produksi. Semakin tinggi fasilitas gudang maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 1,672

t_{tabel} sebesar 2,009

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H5 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti fasilitas gedung tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman karyawan bagian produksi tentang fasilitas gudang.

2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F. Untuk mengujinya dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikansi atau probability yang ada. Analisa ini menggunakan level of significance sebesar 5%, yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sam dengan 5%, dan berarti tingkat keyakinannya adalah 95%. Jika p value lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan dan sebaliknya jika p value lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut layak untuk digunakan.

Tabel IV.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model		F_{Tabel}	F_{Hitung}	Sig.	Keterangan
1	Regression Residual Total	4,035	6,763	0,000	Signifikan

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.15 diatas diperoleh nilai probabilitas dari variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, fasilitas gudang sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, fasilitas gudang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau p value $< 0,05$, maka model ini layak untuk digunakan (signifikan).

Sementara untuk uji F diperoleh hasil:

F_{hitung} sebesar 6,763

F_{tabel} sebesar 4,035

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, fasilitas gudang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi karena $F_{hitung} 6,763 > F_{tabel}$ sebesar 4,035.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan semua variabel dependen dapat dijelaskan.

Tabel IV.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,409	0,167	0,072

Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square dari model penelitian sebesar 0,167 (16,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan fasilitas gudang dapat menjelaskan variabel anggaran produksi sebesar 16,7%.sedangkan sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini (Santoso,2001:366).

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel anggaran produksi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi

parsial. Dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel IV.16 Hasil Koefisien Korelasi Parsial

Variabel Independen	R ²
Anggaran penjualan (X1)	0,233
Stabilitas Bahan Baku (X2)	0,144
Jumlah Tenaga Kerja	0,083
Kapasitas Mesin (X4)	0,323
Fasilitas Gedung (X5)	0,244

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dilihat bahwa variabel kapasitas mesin memiliki koefisien korelasi parsial paling besar 0,323 (32,3%) dibandingkan variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja dan fasilitas gudang yang masing-masing memiliki koefisien korelasi parsial sebesar 0,233 (23,3%), 0,144 (14,4%), 0,083 (8,3%), 0244 (24,4%).

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan fasilitas gudang berpengaruh signifikan positif secara simultan maupun secara parsial terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur, dengan periode pengamatan dimulai 2005-2009 dengan pengambilan sampel 70 orang karyawan.

Setelah melakukan analisis terhadap faktor anggaran penjualan menunjukkan bahwa hipotesis pertama diperoleh angka t hitung sebesar 1,591 dan t tabel sebesar 2,009. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel, maka H1 ditolak. Artinya faktor anggaran penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.

Anggaran penjualan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam memenuhi anggaran produksi supaya dapat mencapai target produksi. Dengan indikator jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan yang dapat menyebabkan adanya resiko dalam mencapai laba atau penghasilan produksi. Tetapi di dalam perusahaan PT. Inti Indosawit Subur faktor anggaran penjualan tidak terlalu menghalangi dalam menentukan anggaran produksi.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis kedua, maka diperoleh angka t hitung sebesar 0,968 dan t tabel sebesar 2,009. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel, maka H_2 ditolak. Artinya faktor stabilitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.

Bahan baku juga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas maupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Apabila kekurangan bahan baku akan menyebabkan perusahaan kesulitan memenuhi kebutuhan produksi yang akan dihasilkan sesuai target yang hendak dicapai dan akan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Pada PT. Inti Indosawit Subur faktor stabilitas bahan baku tidak terlalu mempengaruhi dalam menentukan anggaran produksi, karena PT. Inti Indosawit Subur memiliki perkebunan yang luas sehingga tidak mengalami kesulitan bahan baku.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ketiga, maka diperoleh angka t hitung sebesar 0,554 dan t tabel sebesar 2,009. Hal ini menunjukkan

bahwa t hitung $<$ t tabel, maka H_3 ditolak. Artinya faktor jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.

Dalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup. Untuk PT. Inti Indosawit Subur faktor tenaga kerja tidak terlalu mempengaruhi dalam menentukan anggaran produksi, karena PT. Inti Indosawit Subur memiliki karyawan yang cukup sehingga tidak mengalami kesulitan saat proses produksi.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis keempat, maka diperoleh angka t hitung sebesar 2,266 dan t tabel sebesar 2,009. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel, maka H_4 diterima. Artinya faktor kapasitas mesin berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur. Pada perusahaan yang menggunakan pola produksi yang bersifat terus menerus, maka penggunaan mesin merupakan faktor yang paling penting. Mesin-mesin yang digunakan merupakan mesin yang bersifat khusus yang bekerja secara otomatis dengan dikendalikan oleh manusia agar berjalan dengan baik sesuai dengan prosedurnya, jika mesin ini mengalami kerusakan maka akan berpengaruh langsung pada proses produksi.

Menurut Tampubolon pemeliharaan dan perawatan merupakan fungsi di dalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar setiap

penggunaan mesin dan peralatan secara continue dapat berproduksi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti : melakukan pengecekan, melakukan pelumasan, melakukan perbaikan, serta melakukan penggantian spare part. Tetapi di dalam perusahaan PT. Inti Indosawit Subur faktor Kapasitas Mesin sangat mempengaruhi anggaran produksinya.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis kelima, maka diperoleh angka t hitung sebesar 1,672 dan t tabel sebesar 2,009. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel, maka H_5 ditolak. Artinya faktor fasilitas gudang tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur.

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain : gudang bahan baku, gudang barang jadi, gudang perlengkapan produksi, gudang peralatan khusus, dan gudang kantor pabrik. Fasilitas gudang sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan adanya gudang untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Namun pada hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Inti Indosawit Subur ternyata fasilitas gudang tidak terlalu mempengaruhi anggaran produksi.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis ke enam, maka diperoleh f hitung sebesar 6,763 sedangkan f tabel sebesar 4,035. Hal ini menunjukkan bahwa f hitung $>$ f tabel, maka H_6 diterima. Artinya anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur. Hasil uji

statistik menunjukkan bahwa besarnya faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan fasilitas gudang secara bersama-sama hanya sebesar 16,7% sedangkan sisanya 83,3% (100% - 16,7%) dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti faktor-faktor lainnya seperti modal kerja, sifat proses produksi dan lain sebagainya.

Pada dasarnya tujuan dari anggaran produksi adalah untuk mempermudah atau memperlancar jalannya perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, anggaran produksi memegang peranan yang sangat penting, Karena tanpa adanya perencanaan maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Anggaran tidak hanya digunakan sebagai alat perencanaan, tetapi juga digunakan sebagai alat pengawasan dan tolak ukur prestasi kerja karyawan dari tingkat manajemen terendah hingga pada tingkat manajemen tertinggi.

Dengan demikian anggaran produksi merupakan alat ukur dan pengawasan proses produksi yang sangat efektif dan tidak dapat diabaikan agar tercapainya tujuan perusahaan. Mengingat produksi itu merupakan suatu proses, maka hasil dari proses tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang dicapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Inti Indosawit Subur. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik dan patut dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Koefisien Cronbach Alpha berkisar antara 0,648-0,873. Pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari *normal probability plot* yang menunjukkan bahwa seluruh jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Dari hasil penyeleksian model penelitian ini, semua variabel dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut yaitu, anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, fasilitas gudang dan anggaran produksi.

4. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,591 < t_{tabel} 2,009$, hal ini berarti bahwa anggaran penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
5. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,968 < t_{tabel} 2,009$, hal ini berarti bahwa stabilitas bahan baku tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
6. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,554 < t_{tabel} 2,009$ hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
7. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,266 > t_{tabel} 2,009$ hal ini berarti kapasitas mesin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi.
8. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,672 < t_{tabel} 2,009$ hal ini berarti fasilitas gudang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi.
9. Pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, dan fasilitas gedung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi sebesar 16,7% dengan *p value* 0,000.
10. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap anggaran produksi adalah kapasitas mesin dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,323 (32,3%) dibandingkan variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja dan fasilitas gudang yang masing-masing memiliki

koefisien korelasi parsial sebesar 0,233 (23,3%), 0,144 (14,4%), 0,083(8,3%), 0,244 (24,4%).

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi perusahaan yang diteliti.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi dalam penyusunan anggaran produksinya, terutama faktor kapasitas mesin yang dalam penelitian ini dinyatakan paling berpengaruh agar tujuan dari produksi dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.
2. Perusahaan hendaknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi sebesar 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`anul Karim, Surat Al-Israa', Ayat 26 & 27.
- Ahmad, Komarudin. 2007. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Edisi Revisi. Jakarta:* PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi.* Yogyakarta: BPFE UGM.
- Aliminsyah dan Padji.2005. *Kamus Istilah Akuntansi.* Bandung: Yrama Widya.
- AR, Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi.* Edisi Revisi. Pekanbaru: Infinite.
- Arikunto, 2002. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi.* Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Christina, Ellen, et, al. 2001. *Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta:* PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001. *Budgeting: Penganggaran, Perencanaan Lengkap.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jusuf, Al Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi, Akademi Akuntansi.* Yogyakarta: YKPN.
- Kusuma, Hendra. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi.* Yogyakarta: Andi, ed.
- Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya.*Edisi Ke Lima. Yogyakarta:Aditya Media.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting: perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja.* Edisi Ke Satu. Cetakan Ke Empatbelas. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan.* Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Reksohadiprojo, Sukanto. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agus. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shim, Jae K. dan Joel G. Siegel. 2001. *Budgeting: Pedoman Lengkap Langkah-langkah Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sinuraya, S.2000. *Cost Accounting*. Edisi Revisi. Medan: CV. Joehandi.
- Soekartiwi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyono, RA. 2001. *Akuntansi Manajemen Satu: Perencanaan Sistem Produksi* . Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suyadi, Prawira Sentono. 2000. *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke Lima. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Manahap P. 2004. *Manajemen Operasional: Operations Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Welsch, Hilton dan Gordon. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi. 2000. *Azas-azas Manajemen*, Bandung: Alumni
- Zuhri Syaifuddin. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Produksi Pada PT. Citra Riau Sarana Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Skripsi Mahasiswa UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT. Inti Indosawit Subur	6
Tabel I.2 Anggaran dan Realisasi Produksi PK pada PT. Inti Indosawit Subur	7
Tabel IV.1 Data Demografi Responden	53
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1)	58
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Stabilitas Bahan Baku (X2)	59
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3)	59
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4)	60
Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Fasilitas Gudang (X5)	61
Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y)	61
Tabel IV.9 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel IV.12 Hasil Regresi dengan Metode Enter	68
Tabel IV.13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	70
Tabel IV.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	73
Tabel IV.15 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	74
Tabel IV.16 Hasil Koefisien Korelasi Parsial.....	75

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV.1 Normal Probability Plot.....	64
Grafik IV.2 Scatterplot.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Bentuk Anggaran Produksi Secara Garis Besar.....	14
Gambar II.2 Model Penelitian	31
Gambar III.1 Struktur Organisasi PT. Inti Indosawit Subur Ukui.....	36
Gambar III.2 Proses Produksi CPO dan PK pada PT. Inti Indosawit subur	42

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Mujiati yang lahir 23 tahun lalu di Jombang pada tanggal 18 Oktober 1987 dari Kedua Orang Tua yang paling mulia yakni Ayah bernama Tarmuji (Alm) dan Ibu yang bernama Sining. Penulis memiliki tiga bersaudara dan merupakan satu-satunya anak perempuan dari tiga bersaudara tersebut dan anak yang paling bungsu dalam keluarganya.

Penulis memulai pendidikan pada SD Negeri 027 dari tahun 1994-2000 di Ukui kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada SLTP Perintis Swadaya pada tahun 2000-2003 di Ukui selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada SMK Negeri 01 Rengat dari tahun 2003-2006 di Rengat kemudian penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah pada kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2006-2010 dengan Jurusan Akuntansi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.